

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Secara umum, skripsi penelitian ini telah menganalisis hubungan penerapan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja jurusan montir motor BPSBR Jawa Barat. Berikut penjabaran kesimpulan penelitian berdasarkan tujuan penelitian.

1. Memperoleh gambaran mengenai penerapan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada bimbingan keterampilan kerja jurusan montir motor.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh tutor telah meningkatkan hasil belajar peserta bimbingan keterampilan jurusan montir motor. Penerapan model *Problem Based Learning* yang dilakukan tutor berdasarkan tahapan-tahapan (dimensi) yang telah diteliti pula tingkat signifikansinya dan diketahui bahwa hampir semua tahapan (dimensi) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta bimbingan keterampilan kerja pun bervariasi, skor semua peserta merata di berbagai interval nilai, hal tersebut dikarenakan adanya variabel-variabel lain yang memengaruhi hasil belajar selain model *Problem Based Learning* dan bukan merupakan bahasan dalam penelitian ini. Dari ranah kognitif, hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja berada pada rentang nilai yang cukup tinggi, mulai dari teori motor bensin, *chassis*, alat perkakas dan bahan, kelistrikan serta kegiatan pengukuran. Dari ranah psikomotor, walaupun terdapat nilai peserta bimbingan keterampilan kerja yang relatif rendah dari kegiatan motor bensin, *chassis*, pemeliharaan dan gangguan serta kegiatan pengukuran, hal tersebut dikarenakan memang pembelajaran keahlian dari kegiatan-kegiatan diatas cenderung sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk pengerjaannya. Sementara pada kegiatan penyetulan dan kelistrikan, nilai peserta bimbingan keterampilan kerja relatif tinggi, ini dikarenakan kedua kegiatan tersebut berbanding lurus dengan kemampuan peserta sendiri.

Aziz Maliki, 2014

HUBUNGAN PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA BIMBINGAN KETERAMPILAN KERJA

2. Menganalisis hubungan antara dimensi *Problem Based Learning* dengan hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja.

Dimensi yang tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan hasil belajar adalah pengorganisasian belajar. Hal tersebut dikarenakan tutor tidak optimal dalam melakukan kegiatan ini, serta peserta diharuskan untuk mengorganisasikan pembelajaran sendiri tanpa didampingi oleh tutor. Dimensi yang paling dominan dalam memengaruhi hasil belajar adalah penyelidikan, hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan penyelidikan, peserta diarahkan untuk belajar secara mandiri guna mencari informasi yang relevan terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan sumber sebanyak-banyaknya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kegiatan penyelidikan merupakan tahapan paling optimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja.

3. Menganalisis Hubungan penerapan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja.

Model *Problem Based Learning* menurut hasil penelitian ini terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja jurusan montir motor, karena seyogyanya model *Problem Based Learning* cocok untuk digunakan dalam program-program pendidikan keahlian seperti jurusan montir motor yang diusung oleh Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja Jawa Barat.

## **B. Saran**

Setelah Peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja jurusan montir motor di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja Jawa Barat, berikut beberapa saran atau rekomendasi yang ingin disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi Pengambil Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus ditekankan pada tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran yang relevan dan efektif serta pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini pengajar atau tutor. Oleh karena itu, kepada pengambil kebijakan yang akan melaksanakan pendidikan di bidang keahlian khusus harus

Aziz Maliki, 2014

memperhatikan kesesuaian model pembelajaran serta merancang tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran secara ideal dan efektif. Sebagaimana temuan penelitian, bahwa model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* sangat tepat jika diaplikasikan terhadap mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang keahlian.

## 2. Bagi Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja Jawa Barat.

Sesuai dengan hasil penelitian, dimensi penyelidikan merupakan tahapan paling berhasil yang dilakukan tutor dalam membantu peningkatan hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja jurusan montir motor, sehingga peneliti menyarankan agar sumber belajar yang tersedia di jurusan montir motor lebih diperbanyak agar tercapainya hasil belajar yang semakin baik. Akan tetapi, pada tahapan pengorganisasian belajar diketahui kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar, maka dari itu peneliti merekomendasikan agar dalam kegiatan pengorganisasian belajar lebih dimaksimalkan dan tutor menyerahkan kegiatan ini sepenuhnya kepada para peserta agar lebih dapat terorganisir secara semestinya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan dalam segi waktu, jarak, biaya dan lain sebagainya. Oleh karena demikian, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta bimbingan keterampilan kerja jurusan montir motor di Balai Pemberdayaan Sosial Bina Remaja Jawa Barat diharapkan mampu memperbaiki keterbatasan dan kelemahan peneliti khususnya yang berkaitan dengan variabel X yang diteliti, karena dalam penelitian ini hanya membahas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tidak mencakup kegiatan bimbingan sosial, bimbingan mental, fisik dan disiplin.